

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran *entrepreneurship* dalam perekonomian selalu menjadi kontroversi. Menurut Schumpeter (1934), *entrepreneurship* memegang peranan yang vital dalam pertumbuhan ekonomi, melalui inovasi dan penciptaan lapangan pekerjaan. Di sisi lain, beberapa ekonom menilai bahwa *entrepreneurship* tidak memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan ekonomi, oleh karena perusahaan-perusahaan yang berada pada masa *entrepreneurial* (perusahaan *start-up*) biasa membayar upah yang lebih rendah dan tidak memiliki perhatian pada penelitian dan pengembangan (R&D), jika dibandingkan dengan perusahaan yang sudah mapan (Brown dan Medoff, 1989).

Entrepreneurship bisa dipaparkan dari berbagai segi, namun penulis terutama mengambil definisi statis dan dinamis. Secara statis, *entrepreneurship* dapat didefinisikan sebagai kepemilikan yang merangkap pengelolaan usaha, sehingga *entrepreneur* sering juga disebut sebagai *owner-manager*, usaha kecil dan menengah (*small-medium enterprise*) serta wirausahawan (*self-employee*). Dalam definisi dinamis, *entrepreneurship* adalah tingkat pertumbuhan jumlah perusahaan, atau biasa disebut sebagai *start-up rate of companies* (Wennekers, 2004). Untuk tujuan menganalisa pengaruhnya terhadap pertumbuhan output perekonomian, maka definisi dinamis akan lebih dapat digunakan.

Pertumbuhan ekonomi regional tidak hanya memerlukan investasi (Marxian growth), melainkan perlu adanya inovasi (Kuznets Growth) dan penciptaan lapangan pekerjaan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zheng, Hu, dan Wang (2008). Adapun inovasi terutama dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan yang baru masuk ke pasar (Baringer, 2007) serta dapat diperoleh melalui penelitian dan pengembangan (R&D) yang dilakukan lembaga pemerintah, perusahaan, maupun universitas.

Global Entrepreneurship Monitor (GEM), sebuah penelitian yang digagas oleh Babson College dan London School of Economics, melakukan penelitian yang mendalam sejak tahun 2002 mengenai *entrepreneurship* di berbagai negara.

Pada tahun 2005, 35 negara termasuk Indonesia, ada dalam penelitian tersebut. Lebih lanjut dalam GEM telah dibuktikan secara empiris bahwa *entrepreneurship* memang berhubungan dengan inovasi dan penciptaan lapangan pekerjaan di tiap negara tersebut, termasuk Indonesia (GEM, 2006). Oleh karena hal tersebut, penulis yakin bahwa penelitian tentang *entrepreneurship* di Indonesia sangat diperlukan, mengingat sudah maraknya penelitian mengenai hal ini di dunia dan juga di negara-negara Eropa (Wennekers, 2006).

Inti dari penelitian yang penulis lakukan adalah menganalisa apakah *entrepreneurship capital* di sektor manufaktur, secara positif dan signifikan mempengaruhi pertumbuhan industri manufaktur di suatu kota dan berapakah besaran pengaruhnya. Faktor pertumbuhan perusahaan yang mempengaruhi pertumbuhan output ekonomi disebut sebagai *entrepreneurship capital*.

Penelitian mengenai pengaruh antara *entrepreneurship* terhadap pertumbuhan manufaktur pada level regional, serta penelitian mengenai *entrepreneurship capital* sudah pernah dilakukan di Jerman oleh Audretsch dan Keilbach (2004), yang meneliti seluruh kota di negara tersebut dan membuktikan bahwa faktor selain modal fisik dan input tenaga kerja, yakni faktor penelitian dan pengembangan serta bertumbuhnya jumlah perusahaan-perusahaan (*start-up rate of companies*) yang ada dalam sektor manufaktur, mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sektor manufaktur secara positif dan signifikan. Penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa pertumbuhan ekonomi regional tidak cukup apabila hanya didukung oleh investasi, melainkan harus didukung oleh tumbuhnya perusahaan baru (*entrepreneurship capital*), serta proses peningkatan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan pengembangan. Proses penciptaan usaha serta penciptaan lapangan kerja terutama dilakukan oleh para *entrepreneur*. *Entrepreneurship* juga akan mempercepat proses transfer ilmu pengetahuan antar industri (*knowledge spillover*), dan meningkatkan kompetisi usaha di sektor tersebut sehingga mengakibatkan peningkatan produktivitas industri.

Model pada penelitian Audretsch dan Keilbach (2004) tersebut dicoba diterapkan pada penelitian yang penulis lakukan, di mana penulis mengganti faktor penelitian dan pengembangan dengan faktor modal manusia (*human capital*). Penulis menduga bahwa investasi modal fisik (*capital*) berpengaruh

positif terhadap output produksi industri manufaktur, oleh karena industri manufaktur jelas memerlukan modal fisik, dan hal ini akan meningkatkan output produksi. Input tenaga kerja (*labor*) berpengaruh positif terhadap output industri manufaktur, oleh karena industri ini sangat memerlukan buruh dalam beroperasi. Modal manusia (*human capital*) yang dihitung dari jumlah penduduk yang memiliki pendidikan tinggi diduga berpengaruh positif, karena pada dasarnya *knowledge* yang dibawa oleh pendidikan akan sangat bermanfaat dalam mengembangkan usaha manufaktur, terutama bagaimana berproduksi secara efektif dan efisien. *Entrepreneurship* diduga berpengaruh positif terhadap output industri manufaktur, oleh karena perusahaan-perusahaan tersebut akan menciptakan output baru untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun kebutuhan industri lainnya, serta mengakomodir ketenagakerjaan itu sendiri.

Secara khusus, hasil estimasi yang penulis harapkan adalah bahwa terdapat pengaruh signifikan yang dihasilkan oleh *entrepreneurship* terhadap output industri manufaktur. Apabila terjadi demikian, penelitian ini tidak hanya akan memperkuat teori Schumpeter (1934) bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh *entrepreneurship*, tetapi juga teori Zheng, Hu, dan Wang (2008) yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bukan melulu berbasis pada investasi modal, melainkan juga harus didukung oleh inovasi dan cara baru dalam berproduksi yang dalam hal ini tentu dihasilkan oleh para *entrepreneur*.

Adapun penulis memilih sampel penelitian yakni 12 Daerah Tingkat II (5 kotamadya dan 7 kabupaten) di provinsi Jawa Timur. Hal ini berdasarkan kenyataan bahwa provinsi Jawa Timur memiliki potensi dan hasil yang besar dalam hal industri manufaktur, sehingga dapat dikatakan bahwa industri manufaktur adalah *export-base sector* untuk provinsi tersebut. Jawa Timur memiliki *cluster* industri yang besar di Surabaya (Rungkut), bandara internasional, pelabuhan-pelabuhan yang mendukung ekspor dan perdagangan antar-pulau, serta keragaman penduduk (data BPS, 2000-2005). Secara umum, sektor manufaktur di Indonesia terbagi atas klasifikasi industri seperti yang tertera pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Klasifikasi Industri Manufaktur Berdasarkan Standard ISIC 2 Digit

Kode ISIC	Subsektor
3.1	Industri Makanan, Minuman, dan Tembakau
3.2	Industri Tekstil, Pakaian Jadi, dan Kulit
3.3	Industri Kayu dan Sejenisnya
3.4	Industri Kertas, Percetakan dan Penerbitan
3.5	Industri Kimia, Minyak Bumi, Karet dan Plastik
3.6	Industri Barang Galian Non Logam, Kecuali Minyak Bumi dan Batu Bara
3.7	Industri Logam Dasar
3.8	Industri Barang dari Logam, Mesin dan Peralatan
3.9	Industri Pengolahan Lainnya

Sumber: Badan Pusat Statistik

Adapun PDB Indonesia dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur (harga konstan tahun 2000, dalam miliar rupiah) pada periode tahun 2000-2005 penulis cantumkan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
PDB Indonesia, PDRB Manufaktur Indonesia, PDRB Jawa Timur, dan PDRB Manufaktur Jawa Timur

Tahun	PDB Indonesia	PDB Manufaktur Indonesia	% Manufaktur thdp PDB	PDRB Jawa Timur	PDRB Manufaktur Jawa Timur	% Manufaktur thdp PDRB
2000	1.364.918,70	379.918,40	27,83%	202.830,06	60.431,84	29,79%
2001	1.442.984,60	398.323,90	27,60%	210.448,57	61.850,43	29,39%
2002	1.506.124,40	419.388,10	27,85%	218.452,40	63.396,90	29,02%
2003	1.577.654,87	441.754,70	28,00%	228.884,46	66.133,60	28,90%
2004	1.656.516,80	469.950,40	28,37%	240.328,90	69.520,43	28,93%
2005	1.750.815,20	491.561,40	28,08%	252.744,99	73.556,90	29,10%

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Seperti terlihat pada tabel 1.2, pada tahun 2000, 29,79% dari seluruh output perekonomian Jawa Timur adalah sektor manufaktur, sedangkan pada tahun 2005, sektor ini memiliki kontribusi sebesar 29,10%. Meskipun proporsi industri manufaktur terhadap total perekonomian di Jawa Timur mengalami sedikit penurunan (yang berarti meningkatnya proporsi sektor lain terhadap PDRB), namun sektor industri manufaktur masih merupakan industri unggulan di Jawa Timur, atau disebut sebagai *export-base sector*, dengan indikator bahwa *Locational Quotient* (LQ) sektor manufaktur di Jawa Timur memiliki nilai lebih dari 1,00 yakni 1,04 pada tahun 2005.

1.2 Perumusan Masalah

Berkaitan dengan hal-hal di atas, pertanyaan penelitian yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah *entrepreneurship* dalam sektor manufaktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan industri manufaktur di dalam suatu kota di Jawa Timur?
2. Apakah faktor lain, yakni modal fisik, tenaga kerja, dan modal manusia dalam sektor manufaktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan industri manufaktur di dalam suatu kota di Jawa Timur?

1.3 Hipotesis Penelitian

Kajian dalam penelitian ini merujuk kepada teori *Entrepreneurship Capital and Economic Performance* (Audretsch dan Keilbach, 2004), yang meneliti pengaruh dari berdirinya usaha baru (*start-up entrepreneurs*) serta pengaruh dari penelitian dan pengembangan (*research and development*) terhadap pertumbuhan output industri manufaktur pada berbagai distrik di Jerman. Model pada penelitian tersebut dicoba diterapkan pada penelitian yang penulis lakukan, di mana penulis mengganti faktor penelitian dan pengembangan dengan faktor modal manusia (*human capital*).

Penulis menduga bahwa investasi modal fisik (*capital*) berpengaruh positif terhadap output produksi industri manufaktur, oleh karena industri manufaktur jelas memerlukan modal fisik, dan hal ini akan meningkatkan output produksi.

Input tenaga kerja (*labor*) berpengaruh positif terhadap output industri manufaktur, oleh karena industri ini sangat memerlukan buruh dalam beroperasi. Modal manusia (*human capital*) yang dihitung dari jumlah penduduk yang memiliki pendidikan tinggi diduga berpengaruh positif, karena pada dasarnya *knowledge* yang dibawa oleh pendidikan akan sangat bermanfaat dalam mengembangkan usaha manufaktur, terutama bagaimana memproduksi secara efektif dan efisien. *Entrepreneurship* diduga berpengaruh positif terhadap output industri manufaktur, oleh karena perusahaan baru akan menciptakan output baru, serta mengakomodir ketenagakerjaan itu sendiri.

Dengan demikian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah bahwa seluruh faktor yang penulis masukkan dalam penelitian (*capital, labor, human capital, dan entrepreneurship*) secara signifikan akan mempengaruhi output perekonomian sektor manufaktur.

Secara khusus, hasil estimasi yang penulis harapkan adalah bahwa terdapat pengaruh signifikan yang dihasilkan oleh *entrepreneurship* terhadap output industri manufaktur. Apabila terjadi demikian, penelitian ini tidak hanya akan memperkuat teori Schumpeter (1934) bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh *entrepreneurship*, tetapi juga teori Zheng, Hu, dan Wang (2008) yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bukan melulu berbasis pada investasi modal, melainkan juga harus didukung oleh inovasi dan cara baru dalam memproduksi yang dalam hal ini tentu dihasilkan oleh para *entrepreneur*.

1.4 Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis bertujuan menjawab pertanyaan penelitian yang telah penulis susun. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah *entrepreneurship* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan industri manufaktur di kota-kota dalam propinsi Jawa Timur.
2. Mengetahui apakah modal fisik, tenaga kerja, dan modal manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan industri manufaktur di kota-kota dalam propinsi Jawa Timur.

1.5 Metodologi

Kerap kali *entrepreneurship* tidak mendapat perhatian cukup dalam ilmu ekonomi karena ilmu ekonomi lebih menitikberatkan *capital* dan *labor* sebagai penggerak pertumbuhan output ekonomi. Maka, penulis merumuskan suatu pertanyaan yakni apakah *entrepreneurship capital* di sektor manufaktur terutama *start-up companies* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan output ekonomi suatu kota. Hipotesis yang penulis paparkan adalah *entrepreneurship capital* sektor manufaktur di suatu kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan output manufaktur di kota tersebut.

Secara umum, model penelitian tentang peran *entrepreneurship* dalam perekonomian ini dapat dirumuskan bahwa output perekonomian adalah fungsi dari input modal fisik (*capital*), input tenaga kerja (*labor*), input modal manusia (*human capital*), dan *entrepreneurship capital*. Selanjutnya penulis menentukan sektor sampel data untuk merepresentasikan perekonomian, yaitu sektor manufaktur. Sedangkan sampel data yang penulis gunakan adalah dua belas kota di Jawa Timur. Pengolahan data menggunakan data panel dengan pooled-regression selama kurun waktu 6 tahun. Detail atas hal ini akan dibahas secara lebih mendalam pada Bab 3.

1.6 Ruang Lingkup

Dalam menyusun suatu penelitian yang lengkap dan terstruktur, penelitian ini menggunakan beberapa proses yang diharapkan mampu menjawab pertanyaan penelitian yang telah penulis rumuskan sebelumnya, sebagai berikut:

1. Studi Literatur. Buku-buku teks kuliah, jurnal, maupun *working paper* yang penulis jadikan dasar penulisan ilmiah ini berasal dari Amerika Serikat dan Eropa (terutama Jerman dan Belanda) dan Asia, terutama China dan India. Penelitian *entrepreneurship* di Indonesia sendiri tidak memadai untuk dijadikan dasar. Selain dari segi jumlah, penelitian-penelitian tersebut lebih didasarkan pada ilmu bisnis, bukan ilmu ekonomi.
2. Pengolahan data sekunder, dengan menggunakan data panel, merupakan kombinasi dari penelitian *time series* dan *cross section*. Di dalam penelitian ini diperlukan suatu analisis yang menggambarkan kondisi antar

kota (*cross section*) dan diperlukan pula gambaran perubahannya dari tahun ke tahun (*time series*). Data yang penulis ambil adalah data perekonomian 12 kota di Jawa Timur dalam rentang waktu tahun 2000-2005, dengan sampel kota kotamadya Surabaya, Kediri, Madiun, Pasuruan dan sampel kota kabupaten Banyuwangi, Sidoarjo, Jember, Jombang, Nganjuk, Gresik, Blitar, Probolinggo.

3. Analisis hasil pengolahan data, yakni analisis dengan menggunakan angka yang diperoleh dari proses *running* data sekunder kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa yang lebih deskriptif. Hal ini bertujuan agar dapat menjelaskan fenomena *entrepreneurship* secara lebih mendalam dan pada akhirnya dapat diambil kesimpulan yang jelas dan dapat dimengerti oleh berbagai pihak.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu melengkapi penelitian mengenai *entrepreneurship* di Indonesia, ditinjau dari ilmu ekonomi dan bukan dari segi ilmu manajemen atau ilmu bisnis. Kurangnya perhatian peneliti dan akademisi ekonomi di Indonesia tentang *entrepreneurship* menjadi peluang bagi penelitian yang lebih mendalam. Penelitian ini diharapkan membuka wawasan baru, bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya dicapai melalui investasi modal fisik (Marxian Growth), melainkan harus didorong oleh proses inovasi (Kuznets Growth) dan penciptaan lapangan kerja baru, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zheng, Hu, dan Wang (2008).

1.8 Sistematika Penulisan

Pemaparan atas penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran singkat mengenai isi penelitian yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, landasan teori, ruang lingkup & batasan penelitian, manfaat studi, dan sistematika penulisan. Model dan metode penelitian juga dibahas secara singkat dalam bab

ini. Diharapkan pembaca dapat melihat gambaran dan garis besar dari penelitian ini.

BAB 2 STUDI LITERATUR

Bab ini berisi penjelasan teoritis yang berkaitan dengan *entrepreneurship* itu sendiri, serta hubungannya dengan perekonomian. Berbagai teori dikaji berdasarkan literatur-literatur yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan tersebut.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan membahas alur berpikir penelitian, mencakup spesifikasi model yang menjadi dasar dalam perhitungan pengaruh *entrepreneurship* terhadap pertumbuhan industri manufaktur, serta untuk menghitung faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *entrepreneurship*.

BAB 4 KONDISI MANUFAKTUR JAWA TIMUR

Bab ini akan menjelaskan secara umum kondisi perekonomian Jawa Timur dan secara khusus industri manufaktur di dua belas kota di Jawa Timur mencakup Surabaya, Kediri, Madiun, Pasuruan, Banyuwangi, Sidoarjo, Jember, Jombang, Nganjuk, Gresik, Blitar, dan Probolinggo.

BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan software *Eviews 4.1* dan *Microsoft Excel*. Selain itu, dalam bab ini penulis juga akan menjelaskan secara mendetail mengenai output yang diperoleh dari pengolahan data, serta interpretasi dan analisa atas hasil tersebut.

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi kebijakan yang disusun berdasarkan penelitian penulis. Penulis juga akan menjelaskan keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini, agar dapat dilakukan penyempurnaan studi yang terkait dengan *entrepreneurship*.